

Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Barat

The effect of sharia bank financing, and labor towards GRDP of West Java

Ryhan Firdausy Noor Dermawan

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ryhan.firdausy.ksy16@polban.ac.id

Mochamad Edman Syarief

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: moch.edman@polban.ac.id

Kristianingsih

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: kristianingsih@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Islamic bank financing and labor on the economy of West Java as seen from the GRDP of West Java. Based on its nature, this research is associative because it aims to determine the effect of two or more variables. Sampling in this study used a purposive sampling method with secondary data obtained from Islamic Banking Statistics published by the Financial Services Authority, statistics published by the Central Bureau of Statistics, and other data related to the subject and object of the study. This research uses Path Analysis method. This study is expected to be able to see the relationship between the independent variables, namely Islamic bank financing, the intervention variable, namely labor, then West Java's Gross Regional Domestic Product (GRDP) as the dependent variable. The results of this study indicate that the variable of Islamic bank financing has an effect on the GRDP of West Java, as well as that of Islamic bank financing and labor have an effect on the GRDP of West Java. The findings of this study contribute to Islamic banking and the West Java government as a reference for improving the economy.*

Keywords: *sharia bank financing; labor, GRDP, West Java*

1. Pendahuluan

Pendahuluan Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa, sampai bulan Agustus 2019, jumlah lembaga keuangan bank syariah telah mencapai 199 unit. Dengan komposisi 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel. 1 Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Jawa Barat (miliar rupiah)

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Aset	41,906	39,794	44,933	49,010	52,201
DPK	23,366	26,398	29,564	33,844	38,380
Pembiayaan	25,603	28,031	29,852	31,676	33,975
FDR	109,57%	106,19%	100,97%	93,59%	88,52%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2014-2018.

Tabel. 2 Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat (miliar rupiah)

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Aset	1,930	2,300	2,824	3,336	3,837
DPK	1,097	1,270	1,596	1,976	2,340
Pembiayaan	1,566	1,838	2,127	2,472	2,894
FDR	142,66%	144,68%	133,27%	125,11%	123,65%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2014-2018.

Perbankan syariah selaku perantara keuangan berfungsi untuk mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih ke pihak yang membutuhkan dana melalui sumber-sumber pendanaan yang efisien yang kemudian akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Ibrahim (2015) berpendapat bahwa semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, diduga semakin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena pembiayaan merupakan salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan investasi dan menggerakkan roda perekonomian.

Lalu menurut Rama (2013), kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian.

Tujuan pendirian perbankan syariah bukan hanya untuk keuntungan perusahaan tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dukungan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi domestik diharapkan semakin signifikan, begitu juga sebaliknya.

Salah satu konsumen perbankan syariah adalah pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan dapat meningkatkan produksi yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Banyaknya pelaku usaha mikro yang menyerap jumlah tenaga kerja yang besar merupakan peluang yang besar dalam pembangunan ekonomi dan upaya peningkatan kesejahteraan. Destiana (2016) melakukan penelitian yang hasilnya adalah DPK dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia.

Ratnasari dan Kirwani (2013), Nurafuah (2015), Hadiyanti (2015), UMKM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bersama dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses produksi, akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan suatu daerah ikut meningkat akibat barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Hal ini akan memberi dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Manfaat-manfaat dan hasil usaha semuanya atau sebagian besar tidak lain adalah nilai-nilai pekerjaan manusia. Apabila pekerjaan-pekerjaan tidak ada atau hanya ada sedikit karena berkurangnya pembangunan maka Allah memberi isyarat akan hilangnya hasil usaha (Khalidun, 2017).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang ekonomi adalah sumberdaya manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus hidup manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hidupnya. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka (Jhingan, 2004).

Menurut Esmara (1990) pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja biasanya berkolerasi positif, tetapi besar kecilnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan kesempatan kerja ditentukan oleh faktor teknologi, dan kualitas tenaga kerja yang digunakan.

Manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, karena sumber daya alam tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi. (Mulyadi, 1997)

Kenaikan permintaan pembiayaan perbankan, baik konsumsi, modal kerja, atau pun investasi akan mendorong daya beli, gairah usaha, dan tambahan investasi, khususnya investasi langsung. Aktifitas ini pada akhirnya dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*), antara lain pendirian pabrik baru, penyerapan tenaga kerja, permintaan bahan mentah, kenaikan hasil produksi, peningkatan daya beli, kenaikan pembayaran pajak, dan lain-lain. Siklus ini ujung-ujungnya adalah pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi akan mendorong investasi baru. Investasi baru akan merangsang permintaan pembiayaan baru, mendorong konsumsi, daya beli, dan seterusnya. Proses efek pengganda itulah yang memberi efek rembetan pada pertumbuhan ekonomi, baik pada level daerah maupun nasional. (Herlianto, 2018)

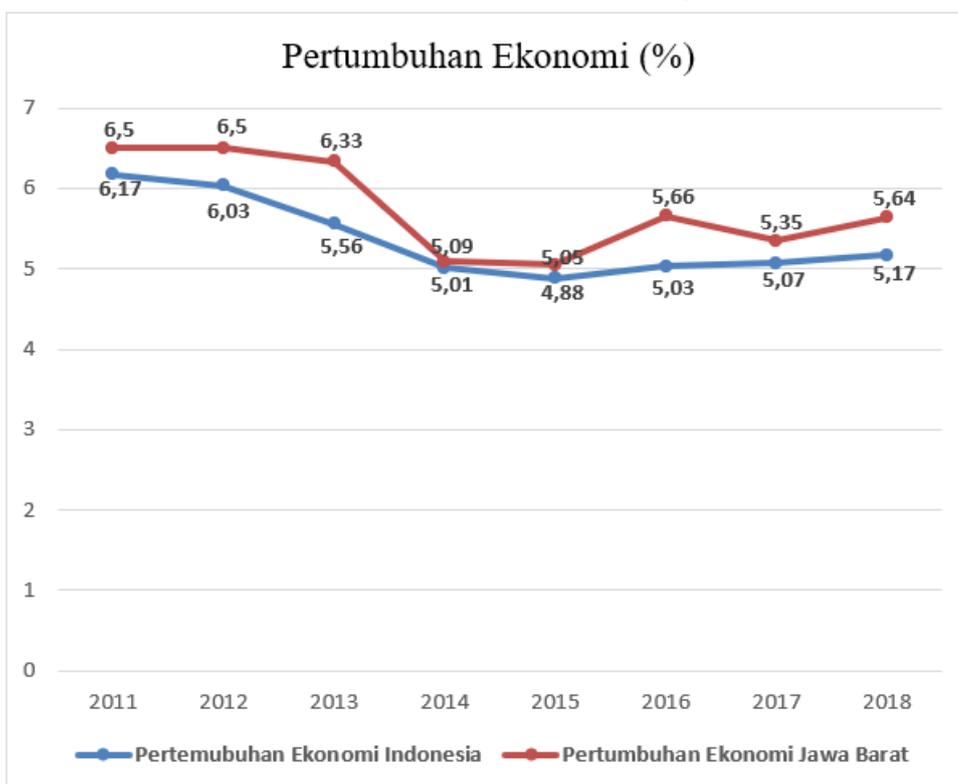
Kecepatan transmisi dari pembiayaan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat tergantung kepada karakteristik ekonomi dan perbandingan skala usaha sektor keuangan secara relatif dengan besaran produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Semakin besar rasio pembiayaan terhadap PDB maka semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan suatu negara. Akan tetapi bukan berarti semakin kecil maka pengaruhnya menjadi tidak signifikan. Dalam jangka panjang, pertumbuhan pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi akan saling menstimulus. (Herlianto, 2018)

Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Hal itu berarti pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto riil yang dihasilkan suatu daerah pada periode waktu tertentu. (Saberan, 2002)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan bagian dari Produk Domestik Bruto, sehingga jika terjadi perubahan Produk Domestik Regional Bruto ditingkat regional akan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto atau sebaliknya.



Gambar 1. PDRB ADHK Jawa Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Jawa Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Dapat dilihat pada gambar 1, PDRB ADHK Jawa Barat setiap tahunnya selalu meningkat cukup besar dari tahun sebelumnya. Pada gambar 2 terlihat pertumbuhan ekonomi Jawa Barat selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fenomena ini mendorong penulis untuk

meneliti pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Barat.

2. Kajian Pustaka

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Badan Pusat Statistik, 2019). PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam atau istilah teknisnya sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Islam baik dalam rupiah maupun valuta asing (Rivai dan Arifin, 2001).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja dan bekerja. Menurut UU RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Investasi yang diberikan bank syariah melalui pembiayaan yang disalurkan pada sektor-sektor ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor riil. Dukungan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi perlu mendapatkan dukungan dari sumber daya manusia yang baik, agar tujuan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Faktor sumber daya manusia menjadi sangat penting dalam mendukung proses tercapainya pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu tenaga kerja yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan ekonomi.

Salah satu konsumen perbankan syariah adalah pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan dapat meningkatkan produksi yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Banyaknya pelaku usaha mikro yang menyerap jumlah tenaga kerja yang besar merupakan peluang yang besar dalam pembangunan ekonomi dan upaya peningkatan kesejahteraan.

Sofia (2015) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda, hasilnya adalah Investasi di sektor industri kecil dan sektor industri menengah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda, karena dengan adanya investasi pastinya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Dimana setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengarahan proses faktor-faktor produksi.

Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang modal dan kapasitas produksi masa kini. Kemudian biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Partisipasi atau akses finansial akan meningkatkan standar penghidupan yang layak, dalam hal ini menurunkan tingkat kemiskinan (Khaki dan Sangmi, 2017). Dalam penelitiannya Copestake (2002) mendapatkan pada tahun pertama terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan terhadap usaha kecil yang menerima kredit atau pembiayaan, selanjutnya peningkatan pendapatan ini semakin besar pada tahun-tahun berikutnya.

Sumber daya manusia berguna untuk meningkatkan penghasilan individu dan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Situmorang, 2007). Peningkatan investasi sumber daya manusia secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja yang mendorong peningkatan pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Investasi sumber daya manusia cenderung menyebabkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan cenderung mengurangi jumlah kemiskinan. (Sitepu, 2009)

Angkatan kerja yang bersifat homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. (Todaro, 2004)

3. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Teknik analisis jalur dipilih karena teknik analisis regresi maupun analisis regresi berganda telah digunakan oleh kebanyakan penelitian terdahulu.

Setiap teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu memiliki kekurangan, seperti halnya regresi berganda yang hanya bisa melihat pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dengan banyaknya penggunaan teknik analisis regresi juga teknik regresi berganda pada penelitian terdahulu dan minimnya penggunaan teknik analisis jalur serta hasil penelitian yang tidak terjawab dari penggunaan teknik analisis ini maka penulis memilih analisis jalur untuk dapat memperbaiki atau melengkapi hal yang masih kurang dalam penelitian terdahulu. Adapun analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi berganda, yang dapat menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel yang ditentukan.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh lembaga terkait, baik melalui situs resmi atau melalui katalog yang diterbitkan lembaga tersebut yang tersebar di perpustakaan daerah atau Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. Rentang waktu selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2010 sampai 2019. Data yang diperlukan terdiri dari jumlah pembiayaan bank syariah di Jawa Barat, tenaga kerja, serta PDRB Jawa Barat atas dasar harga konstan.

4. Hasil dan Pembahasan (Font: Garamound, size 13)

Tabel. 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata (Juta)	Standar Deviasi	Min (Juta)	Maks (Juta)
PEMBIAYAAN	Rp144.855	0,0019	Rp34.351	Rp235.151
TENAGA KERJA	19,438 jiwa	0,0141	16,942 jiwa	21,994 jiwa
PDRB ADHK	Rp594.029.526	0,0451	Rp446.282.715	Rp754.860.000

Sumber: data diolah, tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai maksimum pembiayaan adalah Rp235.151 juta yang terjadi pada tahun 2019 semester kedua. Nilai minimum pembiayaan adalah Rp34.351 juta yang terjadi pada tahun 2010 semester pertama.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja. Nilai maksimum variabel tenaga kerja adalah 21,994 jiwa yang terjadi pada tahun 2019 semester pertama. Nilai minimum tenaga kerja adalah 16,942 juta jiwa yang terjadi pada tahun 2010 semester kedua. Nilai maksimum PDRB ADHK adalah Rp754.860.000 juta yang terjadi pada tahun 2019 semester kedua. Nilai minimum PDRB ADHK adalah sebesar Rp446.282.715 juta yang terjadi pada tahun 2010 semester pertama.

Tabel. 4 Hasil Pengujian Model (*Model Outer*)

<i>Measurment Model</i>	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Outer Model			
<i>Convergen Validity</i>	Variabel	AVE	
	Pembiayaan	1,000	Valid
	Tenaga Kerja	1,000	Valid
	PDRB ADHK	1,000	Valid
<i>Diskriminant Validity</i>	Indikator	Cross Loading	
	Pembiayaan ▶ Pembiayaan	1,000	Valid
	Pembiayaan ▶ Tenaga Kerja	0,9297	Valid
	Pembiayaan ▶ PDRB ADHK	0,9849	Valid
	Tenaga Kerja ▶ Pembiayaan	0,9297	Valid
	Tenaga Kerja ▶ Tenaga Kerja	1,000	Valid
	Tenaga Kerja ▶ PDRB ADHK	0,9359	Valid
	PDRB ADHK ▶ Pembiayaan	0,9849	Valid
	PDRB ADHK ▶ Tenaga Kerja	0,9359	Valid
	PDRB ADHK ▶ PDRB ADHK	1,000	Valid
Uji Realiabilitas	PDRB ADHK Variabel	Composite Realibility	
	Pembiayaan	1,000	Reliabel
	Tenaga Kerja	1,000	Reliabel
	PDRB ADHK	1,000	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2020

Tabel. 5 Nilai R²

Variabel	R ²	Evaluasi Model
Tenaga Kerja	0,864	Kuat
PDRB ADHK	0,973	Kuat

Sumber: data diolah penulis, tahun 2020

Analisa Q²

Nilai Q² pengujian model struktural dengan melihat nilai Q² (predictive relevance). Untuk menghitung Q² dapat digunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

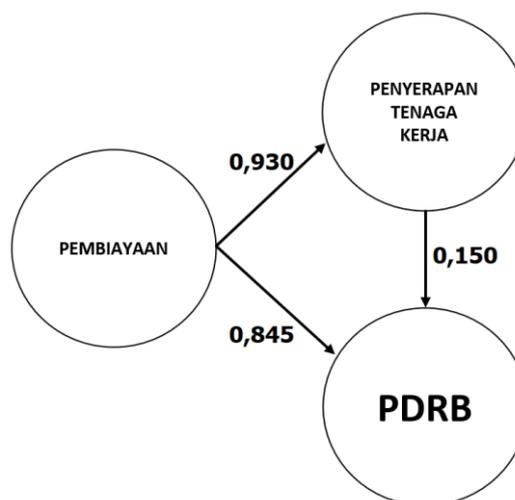
$$Q^2 = 1 - (1 - 0,864)(1 - 0,973)$$

$$Q^2 = 1 - 0,003672$$

$$Q^2 = 0,996328$$

Hasil perhitungan Q² adalah 0,999867, hal tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas prediksi model besar.

Gambar 3. Hasil Path Analysis



Sumber: data diolah, tahun 2020

Tabel .6 Hasil Bootstrapping

	Standard Error	t Hitung
PEMBIAYAAN ▶ PDRB ADHK	0,0019	20,3519
PEMBIAYAAN ▶ TENAGA KERIA	0,0141	66,0341
TENAGA KERIA ▶ PDRB ADHK	0,0451	3,3233

Sumber: data diolah, tahun 2020

Perlu diketahui bahwa nilai t-tabel untuk tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 4 adalah 2.13185 (derajat kebebasan diambil menggunakan rumus df = variabel bebas + 1). Berdasarkan pada Gambar IV.1 dan Tabel IV.2 di atas, yang menyajikan hasil path analysis dan Bootstrapping, selanjutnya dapat diambil keputusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap PDRB ADHK Jawa Barat signifikan, dengan

nilai koefisien jalur sebesar 0,845 dan t-hitung 20,3519. Karena t-hitung > t-tabel maka H_a diterima. Pembiayaan bank syariah berpengaruh langsung terhadap PDRB ADHK Jawa Barat.

Hipotesis 2

Pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB ADHK Jawa Barat signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,150 dan t-hitung 3,3233. Karena t-hitung > t-tabel maka H_a diterima. Tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap PDRB ADHK Jawa Barat.

Hipotesis 3

Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Barat signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,930 dan t-hitung 66,0341. Karena t-hitung > t-tabel maka H_a diterima. DPK berpengaruh langsung terhadap pembiayaan bank syariah.

Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap PDRB ADHK Jawa Barat

Pengaruh positif yang signifikan pada pengujian hipotesis ini menunjukkan semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka akan semakin meningkat juga PDRB ADHK daerah tersebut. Hal ini menerangkan bahwa dalam upaya pembangunan ekonomi peran perbankan syariah sangat penting. Salah satunya pembiayaan bank syariah pada sektor riil guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Pembiayaan bank syariah tersebut nantinya akan diolah oleh nasabah untuk menggunakannya langsung atau menginvestasikannya. Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang modal dan kapasitas produksi masa kini. Kemudian biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi. Penelitian ini sesuai dengan Ibrahim (2015), Putra (2018), dan penelitian Hasyim (2016).

Pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB ADHK Jawa Barat

Untuk memproduksi barang dan jasa tentu perlu faktor produksi, salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Bersama dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses produksi, akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kerja menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK Jawa Barat. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak tenaga kerja yang bekerja, maka barang dan jasa yang dihasilkanpun akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menajang (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB.

Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Barat

Pengaruh positif yang signifikan pada pengujian hipotesis ini menunjukkan semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka akan semakin meningkat juga penyerapan tenaga kerja daerah tersebut. Hal ini menerangkan bahwa pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan dapat meningkatkan produksi yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Banyaknya pelaku usaha yang menyerap jumlah tenaga kerja yang besar merupakan peluang yang besar dalam pembangunan ekonomi dan upaya peningkatan kesejahteraan.

Dengan adanya investasi pastinya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Suatu industri tidak akan menghasilkan suatu produk jika tidak ada tenaga kerja, walaupun terdapat peralatan (mesin produksi) namun pastinya dibutuhkan tenaga kerja manusia dalam mengoperasikannya baik itu tenaga kerja terampil, tenaga kerja terdidik, maupun tenaga kerja ahli. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2005).

5. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK Jawa Barat. Hal ini menunjukkan pembiayaan yang diberikan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, pada akhirnya perekonomian juga akan ikut meningkat.
2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK Jawa Barat. Hal ini terjadi karena tenaga kerja akan memproduksi barang dan jasa. Dengan meningkatnya tenaga kerja, maka PDRB ADHK Jawa Barat mengalami peningkatan pula.
3. Pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Barat. Hal ini menerangkan bahwa pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan dapat meningkatkan produksi yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pembiayaan atau investasi pastinya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Suatu industri tidak akan menghasilkan suatu produk jika tidak ada tenaga kerja, walaupun terdapat peralatan (mesin produksi) namun pastinya dibutuhkan tenaga kerja manusia dalam mengoperasikannya.

Pada bagian akhir ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah diharapkan dapat memberikan pembiayaan lebih banyak kepada masyarakat, terutama untuk modal kerja atau investasi agar perekonomian semakin meningkat. Tidak lupa dengan memperhitungkan segala aspek sebelum memberikan pembiayaan.
2. Dengan melihat koefisien yang dihasilkan dari perhitungan, pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB ADHK Jawa Barat lebih kecil dibandingkan pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap PDRB ADHK Jawa Barat. Pemerintah, perusahaan, dan pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, baik melalui pendidikan, pelatihan kerja, ataupun pengembangan karier di tempat kerja.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain atau selain yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya literatur tentang bagaimana bank mempengaruhi perekonomian.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha.html>
- Copestake, J. (2002). Inequality and the polarizing impact of microcredit: evidence from Zambia's Copperbelt. *Journal of International Development*, 743–755.
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JRKA*, 15-28.
- Esmara, H. (1990). *Pembangunan, Pembiayaan dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: PT. Sekindo Eka Jaya.
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). *Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence*

- from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 59-74.
- Hadiyanti, S. U. (2015). Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Samarinda. *JIEP*, 32-55.
- Herlianto, A. (2018, Mei 30). *Pertumbuhan Kredit Vs Pertumbuhan Ekonomi: Kausalitas?* Retrieved from Warta Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read182729/pertumbuhan-kredit-vs-pertumbuhan-ekonomi-kausalitas.html>
- Ibrahim, Z. (2015). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Banten. *Jurnal Islamiconomic* , 103-127.
- Jhingan, M. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada.
- Khaki, R., & Sangmi, M. D. (2017). Does access to finance alleviate poverty? A case study of SGSY beneficiaries in Kashmir Valley. *International Journal of Social Economics*, 1032–1045.
- Khaldun, I. (2017). *Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Mulyadi, S. (1997). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurafuah. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil. *Economics Development Analysis Journal*, 397-403.
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan Vol. 2 No. 1 April*, 33-56.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2001). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Saberan, H. (2002). *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: Rajawali.
- Sitepu. (2009). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Distribusi PendapatanKemiskinan di Indonesia. *Forum Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*, 117-118.
- Situmorang. (2007). *Analisis Investasi dalam Human Capital dan Akumulasi Modal Fisik Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto*. Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sofia, U. (2015). Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Samarinda. *JIEP*, 32-55.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 13. Tentang Ketenagakerjaan. (2003).*